

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan pendidikan dari berbagai bidang keilmuan, sebab pendidikan dengan bermutu tinggi bisa memperkuat kualitas sebuah Negara. Pendidikan salah satu bagian terpenting bagi proses pembangunan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan keterampilan sumber daya manusia untuk berjuang dalam kehidupan ini

Pendidikan matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai potensi untuk meningkatkan pola pemikiran manusia. Oleh sebab itu matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan dan dituntut dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, khususnya kemampuan berpikir kreatif. Permendiknas No 22 Tahun 2006 (Muhsinin, 2013) bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik

mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bekerja sama.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Wulandari (2014: 23) menyatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat sekolah menengah atas dan juga dipelajari di perguruan tinggi. Sehingga matematika mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi dimasa sekarang ini.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi dan bukan hanya sekedar hafalan. Menurut Depdiknas (Fadjar, 2014) didalam proses pembelajaran matematika memiliki tujuan secara formal dan material yaitu untuk memahami konsep matematika, memecahkan masalah, menggunakan penalaran, mengomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk memahami pembelajaran matematika secara optimal untuk meningkatkan kemampuan matematika. Salah satu cara untuk menilai tercapainya tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam memahami matematika dan memanfaatkannya untuk pemecahan persoalan matematika atau ilmu-ilmu yang lain.

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka sangat diharapkan peserta didik menguasai mata pelajaran matematika. Namun kenyataannya hingga saat ini kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika masih relatif rendah. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika. Menurut Zanthy (2016) matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dan dengan mempelajarinya seseorang akan terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah menggunakan logika, kritis serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya. Namun sampai saat ini masih banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan dan menjadi momok dalam pembelajaran. Sehingga sebagian besar peserta didik yang menerima semua jenjang pendidikan menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan, karena bersifat abstrak sehingga sulit untuk dipelajari (Noto dkk 2018). Cara berpikir atau pikiran seperti ini membuat peserta didik merasakan sangat tekanan dalam mempelajari matematika.

Apabila kesulitan-kesulitan yang muncul tidak segera diperhatikan dan ditindak lanjuti, maka akan berdampak buruk pada peserta didik. Mengingat dalam pembelajaran matematika, materi yang telah diberikan akan saling terkait dan menunjang untuk materi berikutnya. Menurut Priyo (2011) mengungkapkan bahwa pemahaman yang tidak stabil dapat mempersulit peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini disebabkan oleh peserta didik belum memahami makna konsep matematika, sehingga sangat sulit bagi peserta didik

untuk belajar matematika. Ketika peserta didik menyelesaikan soal matematika, seringkali mereka melakukan kesulitan dan tidak dapat menemukan solusinya.

Pola bilangan merupakan bagian dari materi matematika yang diajarkan di kelas VIII semester I. Pola bilangan adalah susunan bilangan yang berbentuk teratur serta tersusun dari beberapa bilangan yang membentuk pola tertentu. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Indha Permata Sari, Subanji, Erry Hidayanto di SMP Negeri 1 Pogalan pada tanggal 30 Oktober 2014 didapatkan informasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam materi pola bilangan. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan PPL di UPTD SMP N 2 Kupang menemukan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik belum memahami materi pola bilangan yang diajarkan. Sehingga dalam menyelesaikan soal yang diberikan, peserta didik masih belum tepat, peserta didik masih banyak yang melakukan kesulitan dalam proses penyelesaian soal, peserta didik belum memahami maksud soal yang diberikan dengan baik, peserta didik kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Peserta didik mengalami kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan prosedural dalam menyatakan apa yang diketahui dan ditanyakan, kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari, kesulitan dalam proses menentukan rumus, fungsi suku ke- n serta kesulitan dalam mengkomunikasikan jawaban.

Menurut (Anisah, 2013) secara umum ketidak-aktifan dan rendahnya nilai tes peserta didik yaitu disebabkan oleh minimnya penguasaan matematika dasar, mereka mengalami kesulitan dalam memahami gambar, misalnya pada materi pola bilangan. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi

memungkinkan terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal pola bilangan. Selain itu, materi pola bilangan adalah salah satu materi prasyarat untuk mempelajari barisan dan deret pada tingkat SMA. Maka dari itu, sangat disayangkan jika peserta didik masih melakukan banyak kesalahan dalam menyelesaikan soal pada materi pola bilangan. Menurut (Usniati 2011) salah satu penyebab peserta didik gagal menguasai dengan baik pokok-pokok bahasan dalam matematika yaitu kurangnya pemahaman dan penggunaan nalar yang baik dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Begitu juga dengan pendapat Rosnawati (Azriah,2018) yang mengemukakan bahwa rata-rata persentase yang paling rendah yang dicapai oleh peserta didik Indonesia adalah pada level penalaran yaitu 17% dalam domain kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di UPTD SMP Negeri 2 Kupang, diperoleh informasi bahwa kesulitan sering dialami peserta didik dalam memahami materi pola bilangan yaitu kesulitan dalam mengkaitkan konsep matematika yang telah dipelajari, tidak menguasai hitung dasar matematika, kesulitan dalam menyatakan apa yang diketahui dan ditanyakan, sehingga semuanya berimbas pada nilai matematika yang rendah.

Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan di atas maka peneliti merasa perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui kesulitan pemahaman peserta didik dalam materi pola bilangan yang berdasarkan kemampuan penalaran matematikanya. Peneliti menyusun penelitian ini dengan judul **“Analisis kesulitan peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 2 Kupang dalam memahami materi pola bilangan ”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana kesulitan peserta didik kelas VIII semester II UPTD SMP N 2 Kupang dalam memahami materi pola bilangan tahun ajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menyampaikan tujuannya yaitu : untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik kelas VIII semester II UPTD SMP N 2 Kupang dalam memahami materi pola bilangan tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini hasilnya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru matematika tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada materi pola bilangan, sehingga guru dapat mencari metode atau strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang kesulitan yang telah dilakukan sehingga menjadikan peserta didik lebih teliti dalam menyelesaikan soal matematika khususnya soal-soal yang berkaitan dengan pola bilangan.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah.

4. Bagi sekolah

Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dengan memberikan sumbangsih yang berharga dalam meningkatkan

E. Batas Istilah

Supaya jangan memunculkan perbedaan pemahaman maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan:

1. Analisis adalah menemukan kebenaran secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini masalah yang dipelajari berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi pola bilangan..
2. Kesulitan konsep adalah kesulitan dalam memahami simbol-simbol matematika.
3. Kesulitan prinsip adalah kesulitan dalam menemukan dan menggunakan rumus yang telah ada.
4. Kesulitan prosedur adalah kesulitan dalam langkah-langkah penyelesaian soal matematika